



Pengetahuan Komprehensif HIV/AIDS pada Usia 15-24 Tahun Melalui Sosialisasi Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) di Desa Sintuwulemba Kabupaten Poso

Comprehensive Knowledge of HIV/AIDS at 15-24 Years Old Through Socialization I'm Proud I Know in Sintuwulemba Village of Poso Regency

Raden Bagus Bambang Hermanto*, Dafrosia Darmi Manggasa, Rosamey Elleke Langitan

Prodi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

*Email: bambanghns08@yahoo.com

Article History:

Received: 05-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 29-12-2023

Kata Kunci:

Pengetahuan;
HIV/AIDS;
Kaum Muda.

Keywords:

Knowledge;
HIV/AIDS;
Young People.

ABSTRAK

Salah satu sasaran pengendalian HIV/AIDS yang masih belum tercapai adalah peningkatan pengetahuan komprehensif anak sekolah dan remaja tentang HIV/AIDS. Pengetahuan orang muda tentang HIV telah mengalami peningkatan, tetapi masih terbatas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan secara komprehensif anak usia 15-25 tahun tentang HIV/AIDS sehingga mereka dapat menjaga dirinya agar tidak tertular HIV, bersikap tidak diskriminatif kepada pengidap dan penderita HIV- AIDS. Metode kegiatan yaitu edukasi, pemutaran film animasi ABAT dengan judul Bunga Semusim dan diskusi. Sasaran yaitu remaja usia 15-24 tahun yang berjumlah 35 partisipan. Hasil kegiatan menunjukkan setelah sosialisasi ABAT remaja memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang HIV/AIDS (77,14%) mendapatkan skor 100. Melalui kegiatan sosialisasi Aku Bangga Aku Tahu ini ada pesan moral yang dikemas menjadi pesan kunci adalah jiwa yang tegar no narkoba dan hati yang murni no seks bebas. Kaum muda dapat membangun dirinya menjadi pribadi yang menghargai budaya, progresif, berpikiran terbuka dan mandiri.

ABSTRACT

One of the targets for controlling HIV/AIDS that has not yet been achieved is increasing the comprehensive knowledge of school children and adolescents about HIV/AIDS. Young people's knowledge about HIV has increased but is still limited. This community service activity aims to increase the comprehensive knowledge of children aged 15-25 years about HIV/AIDS so that they can protect themselves from contracting HIV, and act in a non-discriminatory manner towards HIV/AIDS sufferers. The activity method is education, screening of the ABAT animated film with the title Seasonal Flowers, and discussion. The target is teenagers aged 15-24 years, totaling 35 participants. The results of the activity showed that after the ABAT socialization, teenagers had comprehensive knowledge about HIV/AIDS (77.14%) and got a score of 100. Through the I'm Proud, I Know socialization activity, there was a moral message packaged into the key message, namely a strong soul, no drugs, and a strong heart. pure no free sex. Young people can develop themselves into individuals who respect the culture and are progressive, open-minded, and independent.



PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih penyebab turunnya kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul disebabkan turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Kematian terkait AIDS menurun dari puncaknya pada 2004 dengan 1,7 juta kematian terkait AIDS per tahun menjadi 770 ribu kematian terkait AIDS pada 2018. Ada kecenderungan jumlah infeksi HIV baru di Indonesia sudah semakin menurun dimana jumlah ODHIV di tahun 2020 berjumlah 543.100 orang. Orang muda menempati proporsi sekitar 30 persen dari populasi beresiko, dengan prevalensi HIV lebih tinggi. Data prevalensi HIV usia dewasa (15-49 tahun) diperkirakan mencapai 0,32% pada tahun 2019 ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)).

Upaya pencegahan dan pengendalian HIV di Indonesia telah berlangsung sejak awal yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian rencana strategi dan rencana aksi. Salah satu sasaran pengendalian HIV/AIDS yang belum tercapai adalah peningkatan pengetahuan komprehensif anak sekolah dan remaja tentang HIV/AIDS. ([Kementrian Kesehatan RI, 2022](#)). Upaya peningkatan pengetahuan komprehensif penduduk usia 15-24 tahun menjadi sangat penting karena kelompok usia tersebut menjadi salah satu kelompok rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Disetiap tahunnya terjadi perubahan dan pertumbuhan usia penduduk, dari anak-anak menjadi remaja. Ketika itu mereka perlu untuk mendapatkan berbagai informasi termasuk tentang HIV dan AIDS sehingga dapat mencegah dirinya untuk tidak tertular HIV melalui upaya sosialisasi/kampanye ABAT. Umur, sikap dan sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Sehingga perlu ditingkatkan promosi kesehatan dengan melibatkan lintas sector kepada masyarakat khususnya remaja sekolah dengan cara memberikan penyuluhan tentang HIV AIDS meliputi pencegahan penyakit menular seksual agar dapat mengurangi penularan HIV AIDS ([Martilova, 2020](#)).

Pengetahuan komprehensif adalah tingkat pemahaman komprehensif tentang HIV dan AIDS meliputi cara penularan, pencegahan dan pengobatan serta pemeriksaan HIV dan AIDS. Pendidikan kesehatan berupa upaya persuasif atau pembelajaran kepada sasaran agar melakukan tindakan pencegahan yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang diperoleh setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang sehingga dapat tercapai pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat ([Haerana et al., 2015](#)).

Fakta saat ini adalah jumlah atau data kasus AIDS yang terdeteksi diperoleh dari mereka yang ditolong atau datang mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Bagaikan fenomena gunung es, data kasus AIDS yang tercatat adalah puncak gunung es yang terlihat diatas permukaan air, sedangkan badan gunung es tersebut yakni bagian terbesar dari gunung tersebut berada dibawah permukaan air yakni tidak terdeteksi. Mereka berada bersama-sama didalam masyarakat yang sehat lainnya. Karena virus ini memerlukan waktu 5 sampai dengan 10 tahun untuk membuat pengidap HIV masuk ke kondisi AIDS, ini berarti ada sejumlah besar

pengidap HIV yang berada diantara masyarakat dan terlihat normal, sama seperti orang sehat lainnya. Mereka tidak mencari pertolongan, bahkan mungkin tidak sadar jika dirinya mengidap HIV, dan masih berperilaku berisiko untuk menularkannya kepada orang lain. Intervensi yang tepat terhadap berbagai permasalahan HIV AIDS termasuk masalah stigma penting dilakukan. Konseling dan tes HIV AIDS berbasis rumah tangga terbukti mengurangi stigma yang terkait HIV AIDS (Damayanti et al., 2021).

Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja melakukan pemeriksaan sejak dini untuk mengetahui status HIV sebagai upaya mencegah penularan HIV (Ernawati & Syarif, 2022). Terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS yaitu sebelum diberikan media *leaflet* "Aku Bangga Aku Tahu" dalam kategori cukup (54.0%) dan sesudah diberikan media *leaflet* "Aku Bangga Aku Tahu" dalam kategori baik (73.0%) (Herdiman et al., 2020). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan secara komprehensif anak usia 15-25 tahun tentang HIV/AIDS sehingga mereka dapat menjaga dirinya agar tidak tertular HIV, bersikap tidak diskriminatif kepada pengidap dan penderita HIV- AIDS di Desa Sintuwulemba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 16 September 2023. Sasaran kegiatan yaitu remaja Desa Sintuwulemba yang berjumlah 35 partisipan. Kegiatan ini sebagai bentuk kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu Prodi DIII Keperawatan Poso dengan Desa Sintuwulemba di bidang kesehatan khususnya pengabdian masyarakat oleh dosen juga sebagai desa binaan dalam program praktek belajar lapangan mahasiswa tingkat akhir. Metode kegiatan yaitu sosialisasi dengan media audiovisual dimana peserta menonton film dengan judul Bunga Semusim tentang seorang remaja yang terinfeksi HIV akibat pergaulan bebas dan narkoba yang akhirnya meninggal dunia, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara pencegahan dan upaya pertolongan apabila terinfeksi HIV. Evakuasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi. Alur kegiatan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur tahapan sosialisasi ABAT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan membagi peserta kedalam 4 kelompok, peserta dibagikan kuisioner untuk diisi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengamatan melalui pemutaran video singkat tentang bunga semusim yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan. Setelah pemutaran video, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tanya jawab kepada peserta. Kegiatan diskusi berjalan lancar dan peserta antusias bertanya tentang materi video yang ditampilkan. Tim pengabdian

menjawab dan memberi klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kegiatan diskusi kelompok dengan membahas topik sebagai berikut:

1. Kelompok 1; Akar Penyebab Dira (nama tokoh dalam film) terjerumus dalam gaya hidup yang akhirnya membawa dia ke kematian tragis,
2. Kelompok 2; Seandainya Aku Dira yang mengalami HIV/AIDS dan meninggal tragis,
3. Kelompok 3; Bagaimana Bisa Jack, Ester dan teman-temannya bisa memilih gaya hidup yang kelihatannya sama dengan Dira, "Fun" diawalnya, tapi "ending-nya" berbeda dengan Dira.
4. Kelompok 4; Aku Bangga Aku Tahu dimana kelompok dapat menjelaskan apa itu HIV-AIDS, serta bagaimana HIV menular dan bagaimana tidak. Dalam mengerjakan soal ini, peserta dapat menjawab melalui hasil pengamatan lewat pemutaran video.

Selanjutnya perwakilan peserta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan juga tim pengabdian terlibat dalam memotivasi, menstimulus dan menjawab pertanyaan melalui proses diskusi selanjutnya diskusi/diseminasi informasi yang telah diperoleh dan pengukuran kembali pengetahuan (*post test*).

Sosialisasi ABAT adalah salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan Youth Camp 2023 dengan tema Generasi Sehat Masa Depan Hebat yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Jaya Bakti Desa Sintuwulemba. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan tanggal 16 September 2023. Pada acara pembukaan dijelaskan tentang pentingnya pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS (gambar 2). Kegiatan dibuka langsung oleh Camat Lage Bapak Imanuel J. Tambayong, SE yang dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama, Ketua DPD PPNI Kabupaten Poso sekaligus menjadi Tim Pengabdian serta panitia dari Karang Taruna Jaya Bakti Desa Sintuwulemba. Materi tentang HIV/AIDS disampaikan oleh pengabdian (gambar 3) sebelum pemutaran film Bunga Semusim



Gambar 2. Acara pembukaan kegiatan dan penjelasan tentang pentingnya pengetahuan komprehensif remaja tentang HIV/AIDS



Gambar 3. Penyampaian materi tentang HIV/AIDS

Peserta dibagi kedalam 4 kelompok kecil untuk meningkatkan kerjasama dan interaksi dalam diskusi kelompok, selanjutnya dibacakan soal yang harus mereka kerjakan setelah mengamati video yang diputarkan. Salah satu media yang digunakan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit HIV-AIDS dalam kegiatan promosi kesehatan dan kampanye edukasi *Aku Bangga Aku Tahu* tersebut adalah media audiovisual film animasi, *leaflet* dan poster HIV-AIDS ([Yarman & Handayani, 2021](#)).

Setelah partisipan mengamati video, mereka melakukan diskusi yang dibantu dengan soal yang diberikan sesuai kelompok yang telah dibentuk (gambar 4). Selanjutnya peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lainnya dan kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan soal yang diberikan dan kelompok penyaji memberikan jawaban sesuai hasil pengamatan mereka dari video (gambar 5). Tim pengmas memberikan klarifikasi dan memperjelas informasi sehingga dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh partisipan. Proses penyampaian informasi edukasi ini terjadi secara interaktif antara partisipan dan Tim Pengmas karena mengkombinasi cara penyampaian informasi dengan menggunakan media audiovisual dan terdapat proses dinamika kelompok melalui diskusi untuk memecahkan masalah.

Sebuah pesan edukasi dapat tersampaikan apabila adanya media yang baik didalam penyampaiannya, salah satunya melalui pemilihan strategi edukasi yang cocok dengan menggunakan metode edukasi yang disesuaikan dengan kondisi responden yang akan mendapatkan pesan ([Handayani et al., 2009](#))



Gambar 4. Diskusi kelompok sesuai topik masing-masing kelompok setelah mengamati film



Gambar 5. Persentase kelompok

Sebelum dilakukan pemutaran video, peserta dilakukan pre test dengan jumlah soal 10 item. Demikian juga setelah dilakukan sosialisasi peserta dilakukan post test untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta terhadap informasi yang diberikan. Hasil pre test yang didapatkan peserta dengan nilai tertinggi yaitu 8 orang dengan nilai 90 (22,9%), yang mendapatkan nilai terendah 2 orang dengan nilai 30 (5,71%). Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian informasi/sosialisasi ABAT terjadi peningkatan

pengetahuan peserta yaitu mendapatkan nilai tertinggi 27 orang dengan nilai 100 (77,14%), sedangkan yang mendapatkan nilai terendah 80 yaitu 2 orang (5,71%). Terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS yang menggunakan media audiovisual disertai diskusi. Penelitian sebelumnya menunjukkan sebelum diberikan informasi mengenai HIV-AIDS terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian informasi HIV/AIDS menjadi baik 84,8% ([Avilla et al., 2019](#)).

Metode diskusi yang dilakukan merupakan proses dasar dalam memberikan pemahaman pengetahuan tentang informasi kesehatan HIV-AIDS bagi remaja dalam memberi gambaran terhadap persepsi remaja pada situasi dan kondisi yang menyangkut akibat-akibat yang ditimbulkan apabila mereka melakukan tindakan-tindakan berisiko yang dapat menyebabkan penularan HIV. Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, maka remaja tidak hanya merasa wajib, akan tetapi juga meningkat pada kesadaran akan kebutuhan untuk berperilaku sehat secara gaya hidup dan reproduksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Handayani et al., 2009](#)) bahwa suasana pendidikan informal yang dilakukan dengan diskusi kelompok juga menyebabkan responden atau subjek penelitian dapat mengikuti pendidikan dengan nyaman sehingga lebih mudah dalam menerima materi. Selain itu dalam metode diskusi kelompok setiap peserta saling berinteraksi dan bertukar informasi serta di bantu dengan media berupa film animasi sehingga peserta tidak mudah jenuh.

Dalam hal ini, remaja Desa Sintuwulemba terlihat antusias dan memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam menyaksikan video mengenai HIV-AIDS, hal ini terlihat bahwa seluruh peserta menyaksikan film animasi tersebut hingga selesai dan mengikuti kegiatan ini dengan baik. Selain itu mereka bersama-sama berkomitmen untuk menjaga kesehatan dan menghindari narkoba dan seks berisiko dengan menyuarakan secara lantang “no narkoba” dan “no seks berisiko” serta mereka juga berkenan untuk ikut berpartisipasi menyebarkan informasi HIV-AIDS yang benar bagi teman sebaya mereka di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan bermain. Penyampaian komitmen bersama ini dilakukan sebagai penutup rangkaian kegiatan sosialisasi Aku Bangsa Aku Tahu yang berlokasi di Desa Sintuwulemba.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ABAT dapat meningkatkan pengetahuan komprehensif remaja (usia 15-24 tahun) tentang HIV dan AIDS dan melalui kegiatan ini ada pesan moral yang dikemas menjadi pesan kunci adalah Jiwa Yang Tegar NO Narkoba dan hati Yang Murni NO Seks Bebas. Dengan demikian kaum muda dapat membangun dirinya menjadi pribadi yang menghargai budayanya, progresif dan berpikiran terbuka, suka bergaul namun memiliki pendirian yang jelas tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi dirinya, suka memelihara kesehatan dan penampilan dirinya serta peduli kepada sesama, serta ramah dan mandiri. Kegiatan sosialisasi ABAT yang dirangkaikan dengan kegiatan Youth Camp 2023 sangat baik untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak Karang Taruna Jaya Bakti dengan dukungan dari Pemerintah Desa Sintuwulemba. Demikian pula bagi organisasi keagamaan untuk dapat melakukan kampanye lebih masif, terstruktur, dan terukur untuk peningkatan pengetahuan

komprehensif HIV kepada anak remaja, misalnya dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan informasi tentang HIV dan AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Avilla, E. A. S., Herman, & Sukarni. (2019). Pengaruh Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/34581/75676582416>
- Damayanti, Y., Pella, Y. H., Hasanudin, H., & Nursalam, N. (2021). Efektivitas konseling dan tes HIV berbasis rumah untuk deteksi dini HIV/AIDS di rumah tangga: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.78-85>
- Ernawati, S., & Syarif, S. I. P. (2022). Peningkatan Kapasitas dan Deteksi Dini HIV/AIDS Pada Remaja di Kota Baubau. *Abdimas Universal*, 4(2), 253–259. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/230/117>
- Haerana, B. T., Salfiantini, & Ridwan, M. (2015). Peningkatan Pengetahuan Komprehensif HIV dan AIDS melalui Peer Group (Increased Comprehensive Knowledge of HIV and AIDS through the Peer Group). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 132–138. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/544>
- Handayani, S., Emilia, O., & Wahyuni, B. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dengan dan Tanpa Fasilitator pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3), 133–141. <https://journal.ugm.ac.id/index.php/bkm/article/view/3560>
- Herdiman, H., Rahman, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1), 59–63. <https://journal.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/175/133>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 1–188). https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/RAN_AIDS_2024.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Aku Bangga Aku Tahu (ABAT): Pedoman Pelaksanaan Kampanye HIV dan AIDS pada Kaum Muda Usia 15-24 Tahun* (pp. 1–57). <https://ayosehat.kemkes.go.id/aku-bangga-aku-tahu-abat-pedoman-pelaksanaan-kampanye-hiv-dan-aids-pada-kaum-muda-usia-15-24-tahun>
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Yarman, C. I., & Handayani, H. (2021). Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 67. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5761>